

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Musik adalah seni bunyi yang diterima oleh telinga manusia dan dalam proses berjalannya memiliki perbedaan, tergantung kepada proses sejarah berjalannya di suatu tempat. Musik merupakan salah satu bagian dari budaya masyarakat dari setiap negara bahkan sampai ke suku dan adat istiadat dari suatu daerah sejak dulu ([febriansyah, 2014](#), diakses pada 11 Agustus 2017 pukul 13.55 WIB). Dilansir dari [RollingStone.co.id](#) ulasan pada desember 2016, pada saat ini musik sudah berkembang dengan adanya alat dan teknologi perangkat lunak berupa aplikasi digital sehingga menghasilkan banyak genre baru, tampak jelas mulai banyak musisi-musisi yang berani mengkombinasikan beberapa genre menjadi sebuah temuan yang unik dan baru.

Menurut pengamat musik dan pendiri Irama Nusantara, David Tarigan pada saat ini sedang gencar persaingan antara musisi dibawah naungan label rekaman dengan musisi yang berdiri sendiri (Independen). Beberapa tahun belakang ini panggung-panggung acara musik besar mulai di dominasi oleh musisi Indie lokal seperti Lalaland, Steroids dan Soundrenaline. Walaupun eksistensi musisi indie belum mampu untuk menyaingi musisi populer karena melihat bahwa para penikmat musik indie sangat segmentif tetapi musik indie memiliki perputaran roda yang cepat. Maka dari itu menurut David Tarigan, satu hal yang seharusnya di perhatikan oleh masyarakat Indonesia yaitu dengan mendukung dan mengapresiasi musisi indie lokal karena melihat masih kurangnya dukungan dan apresiasi mengenai musik indie.

Salah satu hal yang berkaitan dengan kurangnya apresiasi masyarakat terhadap musik indie di Indonesia adalah pembajakan. Melalui data dari Kemenparekraf (Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif) dan BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2013 dalam artikel [sindonews.com](#) mengenai

pembajakan yang terjadi secara besar-besaran di Indonesia itu mulai sejak tahun 1977 hingga sekarang. Menurut data yang telah diteliti oleh Persatuan Artis, Penyanyi, Pencipta lagu dan Pemusik Indonesia atau PAPPRI mencatat pada tahun 2013 nilai kerugian yang diakibatkan tindak pembajakan musik rekaman mencapai Rp 4 triliun per tahun. Perhitungan tersebut tidak mengherankan karena menurut data Asosiasi Industri Rekaman Indonesia, sejak tahun 2007 industri musik bajakan telah menguasai 95,7% pasar. Selain itu untuk musisi dan band yang tidak dibawah naungan label mengalami hal yang miris, karena segala sesuatu yang dilakukan secara independent kemudian karya mereka dibajak oleh beberapa pihak yang menjadikan musisi dan band indie mengalami kerugian moral. Salah satu akibat dari kerugian moral dari pembajakan musik adalah menghambat perkembangan musik Indonesia.

Menurut ketua DPP Persatuan Artis Penyanyi Pencipta Lagu dan Penata Musik Rekaman Indonesia (PAPPRI), Tantowi Yahya mengatakan harus dirancangnya RUU tentang musik secara khusus walaupun sudah ada UU nomor 28 tahun 2014 tentang hak cipta yang sudah mengatur ketentuan tentang musik namun tidak begitu optimal. Undang-undang tersebut belum terlaksana secara nyata dan optimal melihat fenomena pembajakan di Indonesia sudah semakin merajalela dan tidak ada tindak lanjut dari pihak yang berwenang.

Dukungan terhadap musisi indie lokal harus dilakukan melihat kurangnya apresiasi masyarakat terhadap musik indie lokal serta masih kurangnya kesadaran masyarakat tentang kerugian dari pembelian dan menikmati musik hasil dari bajakan baik itu fisik maupun yang berasal dari unduhan website ilegal. Menurut pendapat penulis buku *Music Records Indie Label*, Idhar Resmadi melalui wawancara beliau mengatakan bahwa masyarakat Indonesia memperlakukan musik tidak secara mendalam. Seperti yang dilakukan oleh beberapa negara maju yang memperlakukan musik sebagai sebuah paket kegiatan apresiasi seni. Mempelajari dan memahami secara mendalam tentang segala hal-hal yang terkait dengan musik, hal itu pula yang menyebabkan ada

banyak penulis buku-buku serta literasi mengenai musik di beberapa negara maju.

Maka dari itu, diperlukan edukasi tentang cara mendukung musisi dan band lokal khususnya mereka yang tidak dibawah naungan label diperlukan perancangan buku ilustrasi yang mendukung terhadap skena musik indie lokal. Buku ilustrasi dapat memberikan gambaran tentang apa saja yang terdapat di dalam sebuah skena musik indie dan dapat memudahkan pembaca untuk memahami maksud dari isi informasi yang diberikan. Dengan memberikan informasi tentang pola bisnis dan proses berkarya para musisi hingga informasi tentang label, toko musik dan argumen dari *figure-figure* yang terkait di dalam musik indie serta. Selain itu, buku ilustrasi juga memberikan informasi edukasi tentang bagaimana cara mendukung musisi indie lokal dengan benar agar skena musik indie dapat bertahan lama dan membantu perkembangan musik di Indonesia. Media buku ilustrasi dipilih karena buku merupakan salah satu media penyampaian informasi bersifat edukasi dan berbentuk fisik yang dapat dinikmati oleh masyarakat pencinta musik.

## **1.2 Permasalahan**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

- a. Masih kurangnya apresiasi masyarakat terhadap musik indie lokal.
- b. Masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kerugian finansial serta kerugian moral dari pembelian dan menikmati musik indie lokal hasil bajakan baik itu fisik maupun yang di unduh dari website ilegal. Karena akibat dari menikmati musik bajakan dapat menyebabkan lambannya perkembangan musik di Indonesia.
- c. Masih kurangnya kesadaran masyarakat tentang tindak kriminal yang berlaku tentang pembajakan musik di Indonesia serta akibat dari pembajakan musik.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku ilustrasi yang memberikan informasi kepada masyarakat tentang mengapresiasi musisi dan band indie lokal di Indonesia ?

### 1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari perancangan buku ini adalah toko musik independen serta musisi atau band indie lokal yang masih berkarya dan aktif di industri musik Indonesia.

Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan laporan perancangan ini, yaitu :

- a. Perancangan berfokus merancang buku ilustrasi mendukung musisi dan band lokal
- b. Penulis akan meneliti mengenai dukungan terhadap skena musik lokal
- c. Target audience yang dituju adalah kalangan yang menyenangi musik indie dengan rentang usia 15 sampai 25 tahun.
- d. Penelitian dilakukan untuk memudahkan mendapatkan data sebagai panduan dalam rancangan buku ilustrasi dukungan terhadap musisi dan band indie lokal. Untuk mencari dan mengolah data digunakan metode observasi, wawancara, kuesioner dan studi pustaka.
- e. Dilakukan selama bulan Januari – Mei 2017
- f. Penelitian dilakukan di Kota Bandung dan Jakarta

### 1.4 Tujuan Perancangan

- a. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pola bisnis musisi indie lokal di Indonesia.
- b. Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang bahaya serta kerugian yang terjadi jika menikmati hasil karya musik bajakan.
- c. Merancang buku ilustrasi yang memberikan informasi kepada masyarakat tentang cara mengapresiasi musisi indie lokal di Indonesia.

## 1.5 Cara Pengumpulan Data dan Analisis

Dalam menyusun laporan tugas akhir ini penulis melakukan metode observasi, wawancara, kuisioner dan studi pustaka :

### a. Data Pengamatan

Pengamatan pada aspek imaji atau gambar untuk memaknai pesan yang disampaikan gambar. (Soewardikoen, 2013:14)

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap dukungan terhadap musisi dan band indie lokal di Bandung dan Jakarta.

### b. Data Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan suatu tujuan. Pewawancara mengarahkan pembicaraan untuk mendapatkan topik yang diminati dengan mengajukan beberapa pertanyaan, (Soewardikoen, 2013:20).

Wawancara ini dilakukan secara terstruktur kepada pemilik independent record store, musisi atau band lokal, penikmat musik serta kolektor rilisan fisik.

### c. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk membuka jalan pemikiran untuk menulis dan menciptakan referensi yang luas untuk peneliti, maka peneliti memerlukan studi pustaka untuk mengisi *frame of mind*-nya. (Soewardikoen, 2013:6)

Penulis mengumpulkan beberapa informasi dan referensi dari buku, buku elektronik (e-book), dan internet mengenai data tentang musik indie dan buku ilustrasi.

### d. Data Kuisioner

Suatu daftar pertanyaan mengenai sesuatu bidang yang harus diisi oleh beberapa orang yang merespon pertanyaan atau disebut “responden”, (Soewardikoen, 2013:25).

Kuesioner ini dilakukan melalui media *online google form* dan disebarkan secara acak kepada responden untuk mengetahui pandangan masyarakat tentang skena musik lokal di Indonesia baik independent label maupun major label.

e. Metode Analisis

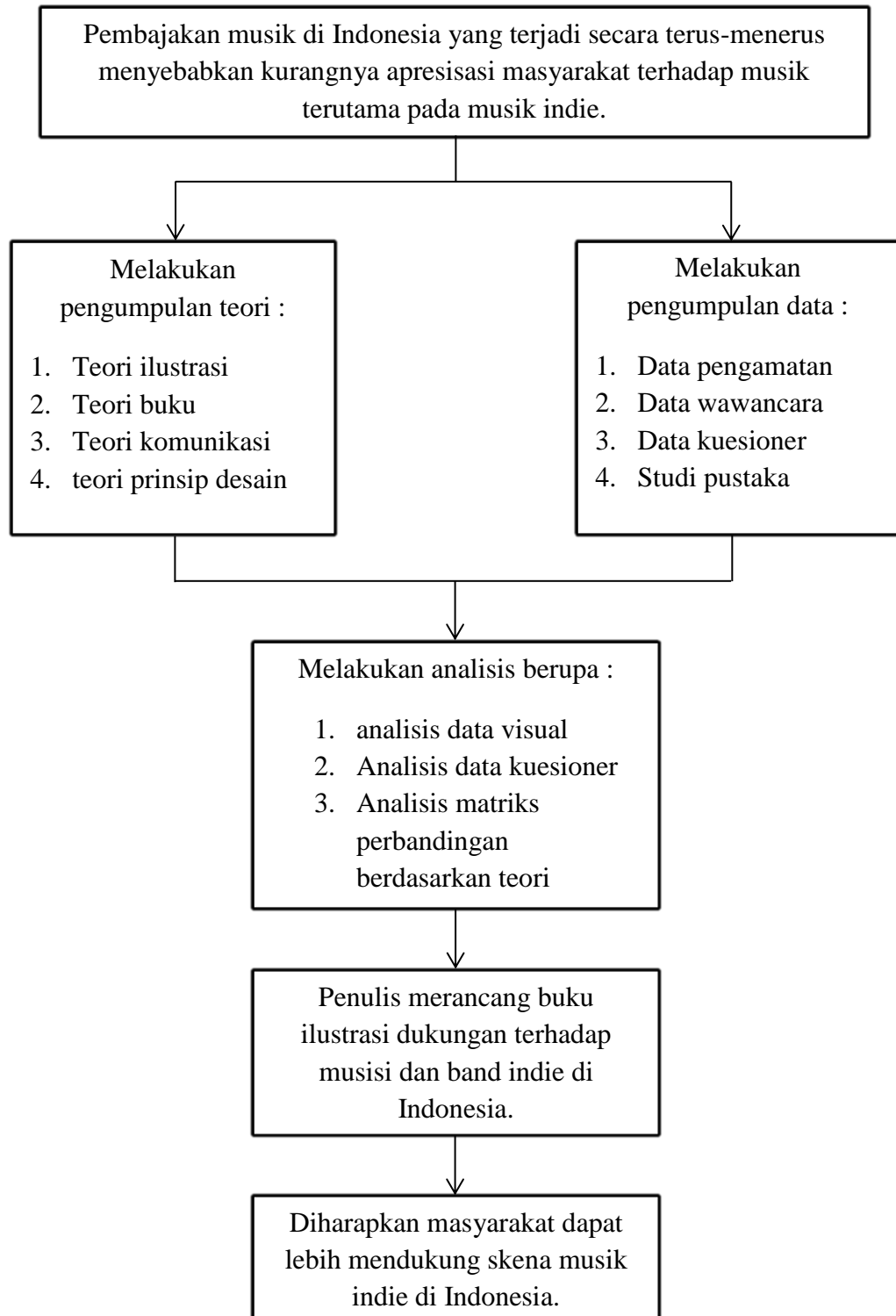
Dalam menyusun laporan tugas akhir ini penulis menggunakan beberapa metode analisis, diantaranya :

1. Analisis Matriks

Matriks merupakan alat rasi yang baik bagi pengelolaan informasi dan analisis. Matriks mengidentifikasi bentuk penyajian yang seimbang dengan cara mensejajarkan informasi baik berupa tulisan atau gambar, (Rohidi, 2011 dalam Suwardikun, 2013:51).

Analisis berupa matriks perbandingan buku / buku ilustrasi dukungan terhadap skena musik lokal di Indonesia.

## 1.6 Kerangka Perancangan



**Gambar 1.1 Kerangka Penelitian**

Sumber : Dokumen Pribadi

## **1.7 Pembabakan**

### **Bab I Pendahuluan**

Menjelaskan mengenai latar belakang masalah serta permasalahan yang timbul dengan ruang lingkup yang membatasi masalah. Menentukan tujuan perancangan dan bagaimana cara mengumpulkan data. Dan dijelaskan di dalam kerangka perancangan.

### **Bab II Dasar Pemikiran**

Menjelaskan teori atau dasar pemikiran yang akan dipakai sebagai pijakan untuk menganalisis / menguraikan permasalahan yang diteliti.

### **Bab III Uraian Data Hasil Survey & Analisis**

Menguraikan hasil survei atau pengumpulan data di lapangan secara terstruktur berupa data objek penelitian, data visual, data hasil observasi, wawancara serta kuesioner dan siap untuk di uraikan. Serta hasil pengumpulan data kemudian di analisis menggunakan dasar pemikiran yang ada terhadap hasil survey sehingga menghasilkan Rangkuman – Rangkuman.

### **Bab IV Perancangan**

Menjelaskan mengenai beberapa konsep seperti konsep pesan, kreatif, media dan visual seperti apa yang digunakan. Serta menampilkan hasil dari perancangan mulai dari sketsa hingga penerapan akhir pada media.

### **Bab V Kesimpulan dan Saran**

Merupakan uraian hasil kesimpulan dan saran.